

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sanitasi makanan adalah suatu pencegahan yang menitikberatkan pada kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan mulai dari sebelum makanan diproses, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, penyajian sampai pada makanan dan minuman itu dikonsumsi oleh masyarakat. Penyelenggaraan sanitasi makanan bertujuan untuk menyingkirkan resiko terkontaminasi oleh *mikroorganisme* pada tahap-tahap yang berbeda dalam produksi dan pemrosesan makanan (Bress dalam Lopi, 2006).

Makanan dikatakan aman bila tidak mengandung bahan-bahan berbahaya seperti bahaya *biologis*, yaitu makanan yang tercemar oleh *mikroba*, *virus*, *parasit*, *bakteri*, *kapang*, binatang pengerat, serangga, lalat, kecoak dan lain-lain (DINKES Banyuwangi, 2012). Lalat menularkan penyakit antara lain *virus*, *bakteri*, *protozoa* dan telur cacing yang menempel pada tubuh lalat dan ini tergantung dari *spesiesnya*. Lalat rumah (*Musca domestica*) hidup di sekitar tempat kediaman manusia di seluruh dunia. Keseluruhan lingkaran hidupnya berlangsung antara 10 sampai 14 hari, dan lalat dewasa dapat hidup selama kira-kira satu bulan, larva lalat ini terkadang menyebabkan myasis usus, saluran kencing, dan saluran kelamin (Candra, 2005). Lalat *domestica* dapat bertindak sebagai vektor penyakit *typhus*, *disentri* dan *kholera* (Kartikasari dalam sari, 2012). Makanan yang telah dihinggapi lalat sebaiknya tidak dikonsumsi oleh manusia dan tidak masuk ke dalam pencernaan kita yang sehat, lalat membawa

mikroorganisme penyebab penyakit yang ditularkan ke manusia melalui makanan yang dihinggapi lalat tersebut (Sari, 2012).

Makanan yang sudah dihinggapi lalat mengandung 9.000 kuman dalam waktu 15 menit. Setengah jam kemudian, ditemukan lebih dari setengah juta kuman. Setelah 5 jam kuman pada permukaan makanan berkembang menjadi 3,5 juta, Sebuah hasil yang sangat mencengangka. Tidak heran jika makanan yang dihinggapi lalat mampu membahayakan kesehatan (Ahira, 2013).

Berbagai cara telah banyak di lakukan untuk mengendalikan lalat dari sekitar kehidupan manusia, baik bersifat mekanis (*light trap*), kimia berupa umpan beracun ataupun insektisida, atau dengan aroma yang bersifat mengusir lalat (*repellent*) (Kardinan, 2007). Cara yang bersifat alami menggunakan wewangian alami dari tanaman yaitu buah cengkeh dan daun pandan (Daulay, 2013), sedangkan dengan cara bersifat mekanis yaitu dengan cara menyalakan lilin yang masih memiliki kekurangan yaitu dengan sangat mudah mati jika tertiuip angin.

Hasil observasi sehari-hari, menunjukkan kebiasaan masyarakat Gorontalo untuk mengusir lalat yaitu hanya dengan cara menyalakan lilin, dan juga masih banyak yang menggunakan pestisida kimia untuk mencegah adanya serangga pengganggu yang dapat menimbulkan dampak negatif seperti polusi lingkungan, sedangkan masih banyak bahan-bahan alami yang ada disekitar lingkungan masyarakat yang dapat digunakan sebagai pengusir lalat yang lebih ramah lingkungan.

Masyarakat Gorontalo pada dasarnya masih banyak menggunakan pestisida pembunuh serangga yang bersifat kimia. Bahan kimia inilah yang memacu munculnya berbagai macam penyakit pada manusia, sedangkan berdasarkan observasi atau survei diberbagai tempat seperti rumah makan dan jajanan kaki lima belum ditemukan untuk penggunaan bahan yang bersifat alami dalam mengusir lalat di antaranya penggunaan bahan alami pengusir lalat yang dapat digunakan oleh masyarakat adalah buah cengkeh dan daun pandan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Indriasih (2013) menggunakan ekstrak daun cengkeh untuk mengurangi jumlah lalat yang hinggap selama proses penjemuran ikan asin. Pada percobaan ini menggunakan konsentrasi yang berbeda-beda, pada konsentrasi 2,5% sebesar 32,59 %, konsentrasi 5% sebesar 44,07%, konsentrasi 7,5% sebesar 50,74%, konsentrasi 10% sebesar 94,44%. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi yang di gunakan maka semakin sedikit jumlah lalat hinggap. Sedangkan penelitian oleh Sabrina (2010) menggunakan ekstrak daun pandan wangi (*pandanus amaryllifolius roxb.*) sebagai insektisida dengan metode umpan terhadap lalat rumah (*Musca domestica*), pada percobaan ini menggunakan konsentrasi yang berbeda-beda 2,5%; 5%; 7,5%; 10%. Dari hasil penelitian semakin besar konsentrasi ekstrak daun pandan wangi, semakin meningkat jumlah lalat rumah (*Musca domestica*) yang mati.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil suatu penelitian yang berjudul “Perbedaan Efektivitas Rendaman Buah Cengkeh Dan Daun Pandan Sebagai Pengusir (*Repellent*) Nabati Lalat Rumah (*Musca domestica*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Masih banyak sampah-sampah yang berserakan dilingkungan sekitar rumah yang menimbulkan bau dan mengundang keberadaan lalat.

1.2.2 Masih banyaknya lalat yang hinggap di makanan yang dapat mencemari makananan yang dihindapinya.

1.2.3 Lalat merupakan vektor pembawa penyakit *disentri*, *kholera*, *typhoid* dan diare.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan suatu masalah yaitu “Apakah ada Perbedaan Efektivitas Rendaman Buah Cengkeh Dan Daun Pandan Sebagai Pengusir (*Repellent*) Nabati Lalat Rumah (*Musca domestica*)”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Perbedaan Efektivitas Rendaman Buah Cengkeh Dan Daun Pandan Sebagai Pengusir (*Repellent*) Nabati Lalat Rumah (*Musca domestica*)”.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui efektivitas rendaman buah cengkeh sebagai pengusir (*repellent*) nabati lalat rumah (*Musca domestica*).
- 2) Untuk mengetahui efektivitas daun pandan sebagai pengusir (*repellent*) nabati lalat rumah (*Musca domestica*).

- 3) Untuk menganalisis perbedaan efektivitas rendaman buah cengkeh dan daun pandan sebagai pengusir (*repellent*) nabati lalat rumah (*Musca domestica*).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat praktis

Manfaat praktis yaitu kepada instansi kesehatan dan pemerintah untuk di gunakan sebagai salah satu referensi untuk di gunakan oleh petugas kesehatan dan pemerintah dalam upaya pengendalian penurunan angka kesakitan yang di akibatkan oleh penyakit berbasis lingkungan khususnya penyakit yang di bawah oleh penyakit lalat seperti penyakit *disentri*, *kholera*, *typhoid*, dan diare.

1.5.2 Manfaat teoritis

1) Bagi masyarakat

1. Sebagai informasi kepada masyarakat untuk mengurangi hinggapan lalat pada makanan agar jauh dari masalah kesehatan.
2. Sebagai informasi kepada masyarakat dalam menggunakan pengusir (*repellent*) nabati sebagai alternatif untuk mengusir lalat.

2) Bagi mahasiswa

Sebagai ilmu yang dapat di aplikasikan dalam masyarakat dan instansi kesehatan.